

ANALISIS MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KEPESANTRENAN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AZIZIYYAH TANGERANG

Saabirah Sayidatun Nisa¹, Adellia Azzizah², Ainun Ardilah³, Lia Nur Afriyanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: saabirahsayidatunnisa@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1656>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 30 December 2025

Keywords:

Management

Curriculum

Learning Planning

Evaluation



ABSTRAK

This method to find out the results of the study shows that the purpose of this study is to see how the management of the Islamic boarding school education curriculum is carried out at the Tahfidzul Qur'an Aziziyyah Islamic Boarding School in Tangerang. To produce students who excel spiritually, intellectually, and in character. The Islamic boarding school curriculum not only functions as an academic standard but also helps students grow in morals, discipline, and social responsibility. This study was conducted with a qualitative approach and case studies. Islamic boarding school leaders, curriculum managers, ustadz, and students were involved in data collection through observation, interviews, and documentation studies. The Miles and Huberman model method was used to conduct data analysis through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the Tahfidzul Qur'an Aziziyyah Islamic Boarding School in Tangerang combines the Islamic boarding school curriculum, the Ministry of Religion curriculum, and contemporary education models in a planned and integrated manner. The curriculum is adapted to changing times while maintaining the traditional values of the Islamic boarding school, emphasizing the balance between mastery of religious knowledge, language skills, and the use of technology as well as the formation of the character of students.

ABSTRAK

Metode ini untuk mengetahui hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana manajemen kurikulum pendidikan kepesantrenan dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Aziziyyah di Tangerang. Untuk menghasilkan santri yang unggul secara spiritual, intelektual, dan karakter. Kurikulum pesantren tidak hanya berfungsi sebagai standar akademik tetapi juga membantu santri tumbuh dalam moral, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Pimpinan pesantren, pengelola kurikulum, ustadz, dan santri terlibat dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode model Miles dan Huberman digunakan untuk melakukan analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Aziziyyah di Tangerang memadukan kurikulum kepesantrenan, kurikulum Kementerian Agama, dan model pendidikan kontemporer secara terencana dan terpadu. Kurikulum disesuaikan dengan perubahan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional pesantren, dengan menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu agama, kemampuan bahasa, dan pemanfaatan teknologi serta pembentukan karakter santri.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi

PENDAHULUAN

Kurikulum sangat penting untuk pendidikan, baik di lembaga formal maupun nonformal, seperti pesantren(Yunus, 2018). Kurikulum pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pedoman akademik, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun moral, kepribadian, dan kemampuan santri sesuai dengan kebutuhan zaman(Sirojuddin, 2022a, 2022b). Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren harus terus mengubah kurikulum mereka untuk sesuai dengan perubahan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan masyarakat zaman sekarang. Ini sejalan dengan pernyataan bahwa kurikulum pesantren harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan santri dan masyarakat untuk memenuhi tuntutan era modern yang dipenuhi oleh teknologi dan globalisasi. Pada masa lalu, kebanyakan pesantren menggunakan model pendidikan klasik yang tradisional.

Namun, pesantren harus beradaptasi dengan perubahan sosial dan kebijakan kurikulum nasional. Studi menunjukkan bahwa kurikulum pesantren berubah dalam dua cara utama: (1) revisi kurikulum dengan memasukkan mata pelajaran umum; dan (2) pembukaan institusi pendidikan formal di bawah kementerian terkait untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Kurikulum pesantren adalah "arus kecenderungan dan ideologi yang ingin ditanamkan kepada peserta didik", sehingga perubahan ini merupakan bentuk respons mereka terhadap perkembangan global. Selain itu, pengembangan pendidikan Islam membutuhkan manajemen kurikulum yang terstruktur dengan baik(Hakim & Herlina, 2018; Sirojuddin, 2022b; Wekke, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan PLP di Pondok Pesantren Aziziyyah Tangerang, terlihat bahwa penerapan dan pengembangan kurikulum kepesantrenan telah berjalan dengan cukup baik. Dari berbagai aspek, kurikulum di Aziziyyah menunjukkan perpaduan harmonis antara kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren yang berorientasi pada pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keislaman, serta peningkatan kemampuan akademik santri. Keoptimalan ini tampak dari perencanaan pembelajaran yang sistematis, integrasi antara ilmu agama dan umum, serta evaluasi yang terukur terhadap capaian kompetensi santri.

Manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran(Hakim & Herlina, 2018). Dalam konteks pesantren, manajemen kurikulum menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencakup pembentukan tujuan, materi, proses belajar, dan evaluasi agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan visi pesantren. Penerapan manajemen kurikulum pada program kepesantrenan di sekolah formal. Kurikulum pesantren yang dipadukan dengan kurikulum nasional menunjukkan bahwa mata pelajaran seperti Fiqih, BTQ, Bahasa Arab, dan Aqidah Akhlak meningkatkan kemampuan agama santri.

Pendidikan harus memasukkan integrasi ini agar Pendidikan tidak hanya berfokus pada kognitif tetapi juga membangun karakter religius peserta didik. Lebih lanjut, sebagai upaya untuk memberikan pendidikan yang utuh tanpa dikotomi ilmu, beberapa pesantren mulai mengembangkan kurikulum terpadu

berbasis multiple intelligences. Kurikulum ini menggabungkan kurikulum pesantren, Kementerian Agama, dan Kementerian Pendidikan secara harmonis untuk membangun berbagai kecerdasan santri, seperti kecerdasan naturalis, linguistik, dan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Metode ini menunjukkan bahwa pesantren semakin menekankan pentingnya menciptakan kurikulum yang adaptif yang sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan perkembangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus atau deskriptif kualitatif digunakan karena fokus penelitian diarahkan pada satu unit tunggal, yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Aziziyyah Tangerang, untuk mengkaji secara intensif bagaimana manajemen kurikulum pada tempat penelitian tersebut diterapkan. Pada tempat penelitian tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci, seperti pimpinan pesantren, kepala bidang kurikulum, ustadz tahfidz, dan para santri. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen resmi lembaga, seperti visi-misi, struktur organisasi, silabus atau rencana pembelajaran, jadwal kegiatan, laporan evaluasi santri, serta profil lembaga. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam untuk menggali informasi tentang konsep, proses, kendala, dan strategi manajemen kurikulum; observasi partisipatif maupun non-partisipatif untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz serta studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen terkait. Reduksi data untuk memilih dan memfokuskan informasi yang relevan, penyajian data melalui narasi atau bagan agar mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan yang kemudian diverifikasi berdasarkan temuan lapangan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, serta triangulasi teknik dengan mengonfirmasi data hasil wawancara melalui observasi dan dokumentasi. Dengan langkah-langkah ini, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman yang valid dan komprehensif tentang manajemen kurikulum di pesantren tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pertama, dari aspek perencanaan (planning), kurikulum di Pesantren Tahfidzul Quran Aziziyyah dirancang secara terarah dan sistematis. Pihak pesantren bersama pengelola pendidikan menetapkan visi, misi, serta tujuan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan hafidz-hafidzah yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren, yang meliputi program tahfidz Al-Qur'an, pendalaman ilmu agama, serta penguatan kemampuan akademik santri. Rencana pembelajaran juga disusun berdasarkan jenjang kemampuan hafalan dan pemahaman santri, sehingga proses pendidikan dapat berjalan lebih terukur dan berkesinambungan.

Kedua, dari segi pengorganisasian (organizing), pengelolaan kurikulum di Pesantren Tahfidzul Quran Aziziyyah memiliki struktur yang jelas dan fungsional. Terdapat pembagian peran antara pengasuh, ustaz/ustazah tahfidz, guru mata pelajaran umum, dan staf administrasi pendidikan. Setiap personel bertanggung jawab terhadap bidangnya masing-masing, mulai dari pengawasan capaian hafalan, pembelajaran kitab-kitab klasik, hingga penyusunan jadwal belajar dan evaluasi santri. Struktur organisasi yang tertata ini membuat pelaksanaan kurikulum berjalan sinergis dan efisien.

Ketiga, dari aspek pelaksanaan (actuating), proses penerapan kurikulum di Aziziyyah berjalan aktif dan dinamis. Pesantren rutin melaksanakan kegiatan tahfidz harian, muroja'ah bersama, serta bimbingan tafsir dan tajwid yang dibarengi dengan pembelajaran mata pelajaran umum (Pesantren, Chalim, and Mojokerto 2023). Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif, seperti talaqqi, musyafahah, dan mentoring personal untuk mendukung capaian hafalan dan pemahaman santri. Selain itu, pesantren juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan karakter yang memperkuat nilai-nilai spiritual, sosial, dan kedisiplinan.

Keempat, dalam aspek pengawasan (controlling), Pesantren Tahfidzul Quran Aziziyyah menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap pelaksanaan kurikulum. Pengawasan dilakukan melalui ujian tahfidz berkala, evaluasi hasil belajar akademik, serta penilaian akhlak dan kedisiplinan santri. Setiap hasil evaluasi dicatat dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan strategi pembelajaran selanjutnya. Dengan sistem pengawasan yang teratur ini, pesantren mampu menjaga kualitas pendidikan dan memastikan tujuan kurikulum tercapai secara optimal. (Muzedi and Husni 2025)

Dalam analisis kurikulum kepesantrenan dengan pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Aziziyyah Tangerang. Maka diperlukan Data-Data sebagai pendukung dalam pelaksanaan penelitian tentang Analisis Kurikulum kepesantrenan di Pondok Pesantren Aziziyyah Tangerang sebagai berikut :

1. Kerangka Dasar Kurikulum kepesantrenan

Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Aziziyyah merupakan pondok pesantren berbasis tahfidzul Qur'an yang memadukan kurikulum khas pesantren dengan kurikulum formal Kementerian Agama dan model TMI ala Gontor. Pesantren ini berasrama, fokus pada pembentukan huffaz yang berkarakter dan memiliki kompetensi bahasa dan teknologi. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Aziziyyah memiliki Visi dalam mencetak generasi bangsa yang unggul secara jasmani dan Rohani, khususnya sebagai penghafal Al-Qur'an yang berakhlak dan berwawasan global.

Misi utama, Mencetak huffazul Qur'an yang terampil berbahasa Arab dan Inggris serta menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dan Menyediakan sistem pendidikan bermutu dengan memadukan kurikulum pesantren, kurikulum Kementerian Agama, kurikulum Gontor (TMI), dan kurikulum keagamaan khas tahfidz. Kurikulum kepesantrenan aziziyyah mencakup pengembangan keterampilan berbahasa arab dan inggris secara efektif, baik lisan maupun tulisan, serta pembelajaran yang meliputi study Islam

komperhensif seperti ilmu tauhid, akhlak, dan tarbiyah Adapun beberapa cakupan dalam mata Pelajaran di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Aziziyyah Tangerang antara lain:

Tabel 1.

Cakupan Mata Pelajaran

NO	MATA PELAJARAN	CAKUPAN	KITAB/BUKU REFERENSI
1.	Bahasa Arab	Merupakan mata Pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang tata cara berkomunikasi dalam bahasa Arab serta memahami Al Qur'an, Hadits dan kitab-kitab lainnya.	Kitab dhurusullughah
2.	Hadist	Merupakan mata pelajaran yang bertujuan dalam membina perilaku berpedoman Al-Qur'an-hadis, meningkatkan kecintaan terhadap sunnah, dan mengembangkan pemahaman ajaran Islam secara holistik, relevan untuk pesantren dalam implementasi kurikulum nilai inti.	tab Arbain Nawawi
3.	Tafsir	Merupakan mata pelajaran yang bertujuan memperdalam pengetahuan keislaman melalui Isi Kandungan Al Qur'an yang berkaitan dengan iman dan taqwa	Kitab ibnu kastir
4.	Ilmu Hadist	Merupakan mata Pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan dasar tentang isi kandungan Al Qur'an dan Hadits berkaitan dengan masalah niat, iman, islam dan ihsan	isthalahal Hadist
5.	Ilmu Tafsir	Merupakan mata Pelajaran yang memberikan pemahaman tentang membina perilaku berpedoman Al-Qur'an-hadis, meningkatkan kecintaan terhadap sunnah, dan mengembangkan pemahaman ajaran Islam secara holistik, relevan untuk pesantren dalam implementasi kurikulum nilai inti.	tab tafsir jalalain
6.	Fiqih	Merupakan mata pelajaran yang memberikan Gambaran bagaimana dapat melaksanakan ibadah dengan benar, baik ibadah mahdloh maupun	ab fiqgul wadhi

		ghoiru mahdloh yang sesuai dengan dasar hukum dan bersikap toleran terhadap khilafiyah dalam agama.	
7.	Usul Fiqih	Merupakan mata Pelajaran yang membahas tentang ilmu,metode,dan prinsip memahami dan mengaplikasikan hukum islam.	Kitab usul Fiqih pengarang : Kiyai Hj Jawahir Al Abror
8.	Siroh Nabawiyah	Merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan islam mulai zaman Rasululloh sampai dengan wali songo beserta sejarah berdirinya Pondok Pondok Pesantren	Kitab Sirah Nabawiyah pengarang : kiyai Hj Jawahir Al Abror
9.	Ilmu Tauhid	Merupakan mata Pelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan santri untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan iman dan taqwa.	Kitab ilmu Kalam pengarang kiyai Hj. Jawahir Al- Abror
10.	Tarbiyyah	Merupakan mata Pelajaran yang mencakup aspek spiritual, karakter dan kepribadian santri yang seimbang dan berakhlak mulia	Tarbiyyah pengarang kiyai Hj. Jawahir Al- Abror

2. Prinsip pengembangan kurikulum kepesantrenan

Kurikulum kepesantrenan di pondok pesantren Aziziyyah dikembangkan dengan menjadikan al qur'an dan hadist sebagai sumber utama dan memiliki tradisi keilmuan yang klasik seperti pengajian kitab dan halaqoh qur'an yang menjadi pertahanan sebagai ciri khas kepesantrenan sehingga identitas pesantren tidak hilang meskipun terjadi pembaharuan kurikulum.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan menjaga keseimbangan ilmu agama Aqidah, fikih, tafsir, hadist, akhlak dan ilmu penunjang sebagai ciri khas pondok pesantren tahfidzul qur'an Aziziyyah, Bahasa arab, nahwu dan sorof Adalah ilmu Bahasa sehari-hari yang disesuaikan dengan kurikulum kepesantrenan.

Kurikulum di pondok pesantren Aziziyyah dikemabangkan secara responsive terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai kepesantrenan yang disusun secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi santri, kemampuan Lembaga, serta kebutuhan Masyarakat sekitar. Pengembangan kurikulum ini juga diarahkan pada pembentukan karakter santri yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Nilai-nilai seperti kesederhanaan, keikhlasan, ukhuwah Islamiyah dan pengabdian kepada Masyarakat diinternalisasikan melalui kegiatan harian pesantren.

3. Struktur Kurikulum Kepesantrenan

Struktur Kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun. Struktur Kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Struktur Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Kepesantrenan jenjang SLTP (SMP/MTs) disajikan pada tabel 2, sedang untuk jenjang SLTA (SMA/MA/SMK).

Tabel 2.

Struktur kurikulum kepesantrenan MA/SMA

NO	KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
		X	XI	XII
1	Bahasa Arab	3	3	2
2	Hadist	-	-	-
3	Tafsir	-	-	-
4	Ilmu Hadist	2	2	2
5	Ilmu Tafsir	2	2	2
6	Fikih	-	-	-
7	Usul Fikih	2	2	2
8	Siroh Nabawiyah	2	2	2
9	Ilmu Tauhid	2	2	2
10	Tarbiyah	2	2	1
Jumlah		15	15	13

Temuan yang diperoleh dari proses wawancara mendalam dianalisis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi aktual manajemen kurikulum kepesantrenan. Berdasarkan informasi yang disampaikan para informan, terlihat bahwa pengelolaan kurikulum kepesantrenan masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait efektivitas integrasi kurikulum nasional dan pesantren, pemanfaatan sumber daya pembelajaran, serta konsistensi dalam penerapan standar operasional. Informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling memberikan pandangan yang beragam namun saling melengkapi mengenai bagaimana sistem manajemen kurikulum saat ini diterapkan di lapangan pesantren. Kurikulum merupakan dokumen tertulis dari penyelenggaraan Pendidikan sekolah dan madrasah. Baeauchamp menyebut kurikulum sebagai dokumen tertulis yang berisi rencana pembelajaran dengan seluruh bahan Pelajaran yang diselesaikan dalam proses Pendidikan. Secara umum, kurikulum dilihat sebagai Kumpulan pengamalan belajar untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Kurikulum didefinisikan sebagai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, sebagaimana diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19. Definisi ini mencakup berbagai aspek seperti kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, dan peserta didik. Para ahli menekankan

kurikulum sebagai alat utama pendidikan yang terus berkembang mengikuti tuntutan zaman.

Pelaksanaan Pendidikan tidak akan selalu berproses secara lancar tanpa kurikulum, hal ini dapat mengakibatkan tidak ada proses Pendidikan dan pengajaran. Rencana pembelajaran yang disusun untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional Adalah sebagai konsep kurikulum, sebagaimana yang telah dirancang dalam (UU No 20 Tahun 2003) yaitu pengembangan kemampuan yang membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama di mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan, dan pengajaran agama sebagai fokus utama. Atsmarina Awanis mendefinisikannya sebagai tempat pendidikan yang menekankan pelajaran agama Islam dengan fasilitas tinggal permanen bagi santri, yang berevolusi dari salaf ke modern. Secara umum, kepesantrenan berfungsi ganda sebagai lembaga pendidikan keagamaan, kontrol sosial, dan rekayasa sosial untuk membina santri menjadi mandiri dan berilmu (Dera Nugraha, 2021; Maghfiroh, 2024; Yahya, 2015).

Santri merupakan bagian dari penghuni Pondok Pesantren setelah pihak orang tua atau wali menitipkan kepada Kiai atau pengurus Pondok Pesantren adalah rumah baru bagi santri dengan konsekuensi kehidupan telah dipercayakan dan dikomunikasikan kepada kiyai dan orang tua secara menyeluruh. Secara umum Pondok Pesantren memiliki lima komponen dasar yaitu *Kiai, santri, masjid, pondok dan kitab kuning*. Kelima komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dan menjadikan Pondok Pesantren berbeda (*to be different*) dengan lembaga pendidikan lainnya (Ernas, 2010; Muafiah, 2022).

Secara teknis, pondok pesantren diartikan sebagai tempat tinggal, mengutip pendapat Abdurrahman Wahid "santri merupakan bagian dari penghuni setelah orang tua telah sepakat dalam menitipkan anaknya kepada kiyai atau pengurus. Secara umum, pondok pesantren Adalah rumah baru bagi santri dengan konsekuensi kehidupan telah dipercayakan, pondok pesantren wajib memiliki komponen dasar dari kepemilikan yaitu, kiyai, santri, masjid, Gedung, kitab pembelajaran (Jamal, 2015; Muttaqin, 2019). Dari kelima tersebut memiliki fungsi masing-masing dan menjadi pondok pesantren yang memiliki ciri khas yang berbeda.

4. Evaluasi Kurikulum Kepesantrenan

Evaluasi di pondok pesantren aziziyyah ini, yang mencakup evaluasi konteks, evaluasi dokumen, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Semua evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, dan tujuan dari kedua jenis evaluasi ini adalah untuk menentukan keberhasilan guru dalam mengajar berdasarkan hasil atau prestasi peserta didik. Sedangkan untuk sistem penilaian untuk tahfidzul qur'an dan Pelajaran pesantren yang diterapkan menggunakan teknik tes tulis, tes lisan, tes hafalan. Dalam menentukan evaluasi ini mempunyai kriteria minimum yaitu apabila dikatakan tuntas di pondok pesantren dan pada bidang keterampilan dengan nilai minimum tujuh puluh

lima, nilai minimum ini di dapat dari rapat dinas yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan yang telah disepakati oleh ketua yayasan dan pemegang kebijakan di sekolah. selain itu kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi kurikulum berdasarkan karakteristik evaluasi yang terdiri dari evaluasi kontek, evaluasi dokumen, evaluasi proses dan evaluasi hasil (Muin, 2019; Perawironegoro, 2019). Produk evaluasi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kurikulum dapat membawa siswa ke tujuan yang ditetapkan, sedangkan evaluasi proses kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui apakah proses berjalan secara optimal sehingga memungkinkan tercapainya tujuan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Aziziyyah di Tangerang telah menerapkan manajemen kurikulum pendidikan kepesantrenan secara sistematis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Kurikulum didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasarnya. Nilai-nilai khas pesantren, seperti kesederhanaan, keikhlasan, kedisiplinan, ukhuwah Islamiyah, dan pengabdian kepada masyarakat, tetap dipertahankan. Pembelajaran tahfidz, penguasaan ilmu keislaman, penguasaan bahasa Arab dan Inggris, dan penggunaan teknologi informasi menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berusaha meningkatkan aspek religius tetapi juga membangun kompetensi dan karakter santri secara keseluruhan. landasan utama, dikombinasikan dengan kurikulum formal dan metode pendidikan kontemporer untuk memenuhi persyaratan perkembangan zaman. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Aziziyyah Tangerang mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung lahirnya generasi huffaz Al-Qur'an yang berakhlak mulia, mandiri, dan berpandangan global dengan menggunakan manajemen kurikulum yang adaptif dan humanis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola pesantren dan peneliti lain dalam mengembangkan model manajemen kurikulum kepesantrenan yang relevan, berkelanjutan, dan berorientasi pada siswa. Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Aziziyyah melakukan evaluasi secara komperhmsif melalui empat pendekatan yaitu: evaluasi konteks, dokumen, proses, dan hasil. Kriteria ketentuan menetapkan nilai minimum 75 untuk bidang keterampilan, hasil kesepakatan rapat dinas Lembaga Pendidikan. Secara keseluruhan, sistem evaluasi ini menjamin kurikulum berjalan secara efektif berorientasi pada hasil belajar siswa, dan adaptasi terhadap standar institusi pesantren.

REFERENSI

- Dera Nugraha, dkk. (2021). NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTRENSALAF AL-FALAH KABUPATEN CIANJUR. *Jurnal Al Amar*, 2(1), 43-51.
- Ernas, S. (2010). Dampak Ke terlibatan Pesantren dalam Po litik: Studi Kasus Pesantren di Yogyakarta. *Kontekstualita*, 25(2), 195.

- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>
- Jamal, N. (2015). Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 64–100.
- Maghfiroh, M. (2024). Promoting Green Pesantren: Change, Challenge and Contribution of Nahdlatul Ulama in Indonesia. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 409–435. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4668>
- Muafiah, E. (2022). PESANTREN EDUCATION IN INDONESIA: Efforts to Create Child-Friendly Pesantren. *Ulumuna*, 26(2), 447–471. <https://doi.org/10.20414/ujis.v26i2.558>
- Muin, M. Y. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab dan Penguatan Tradisi Keilmuan Pesantren di Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang. *Shaut al Arabiyyah*, 6(2), 126. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7128>
- Muttaqin, A. M. (2019). Pesantren, Kyai dan Santri. *Jurnal Tawadhu*, 3(4), 13.
- Perawironegoro, D. (2019). Manajemen Asrama di Pesantren. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944>
- Sirojuddin, A. (2022a). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Sirojuddin, A. (2022b). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Wekke, I. S. (2015). Tradisi Pesantren Dalam Konstruksi Kurikulum Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Minoritas Muslim Papua Barat. *Karsa: The Journal of Social and Islamic Culture*, 22(1), 20–38.
- Yahya, F. A. (2015). Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas. *El-Tarbawi*, 8(1), 93–116. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj1iOD_3_3oAhXiQ3wKHb2SDC4QFjACegQIBhAB&url=http%3A%2F%2Fjurnal.uui.ac.id%2FTarbawi%2Farticle%2FviewFile%2F3976%2F4810&usg=AOvVaw1f1r-X-nemG3QkQHMy1bfT
- Yunus, Y. (2018). PROSPEK PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12, 88–105.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

